

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pengertian pasar modal berdasarkan wikipedia pasar modal merupakan (id.wikipedia.org) kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal menyediakan berbagai alternatif bagi para investor selain investasi lainnya, seperti menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Berlangsungnya fungsi pasar modal (Lloyd, 1976), adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan "kriteria pasarnya" secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan.

Sektor industri manufaktur merupakan komponen utama penggerak perekonomian nasional dan memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional. Produk-produk yang dihasilkan oleh industri manufaktur selalu memiliki nilai tukar yang tinggi dan menguntungkan, serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk sektor lain. Sektor ini tidak saja berpotensi untuk memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah penciptaan lapangan kerja dan devisa, tapi juga mampu memberikan kontribusi yang besar dalam proses transformasi kultural bangsa ke arah modernisasi kehidupan masyarakat yang akan menunjang pembentukan daya saing nasional.

Perkembangan perusahaan di Indonesia yang semakin lama semakin pesat terutama di era globalisasi saat ini, menuntut setiap perusahaan untuk memproduksi barang-barang yang berkualitas demi meningkatkan daya saing di pasaran. Hal tersebut mendorong setiap perusahaan untuk memperoleh dana yang cukup untuk bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh dana adalah dengan menjual saham kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia yang menjadi perantara pertemuan perusahaan dengan investor.

Di Bursa Efek Indonesia tercatat ada 464 perusahaan dari berbagai sektor seperti perbankan, manufaktur, properti dan real estate, dan lainnya. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki jumlah emiten terbanyak menjadikan perusahaan di sektor ini memberikan pengaruh yang besar terhadap perdagangan saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia.

Dapat dilihat dari data yang disajikan oleh Kemenperin, selama krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008-2009, perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan perusahaan yang mengalami keterpurukan dalam hal ekonomi dan keuangan dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal tersebut terjadi dikarenakan krisis keuangan global yang mengakibatkan kenaikan harga komoditi primer yang menjadi bahan baku sektor ini telah menyebabkan biaya produksi meningkat. Masalah tersebut berimbas pada minat investor dalam menanamkan modalnya disektor manufaktur mulai menurun, dan investor mulai beralih ke sektor perbankan. Namun perusahaan manufaktur tidak sepenuhnya mengalami kemunduran karena perekonomian Indonesia bisa terhindar dari dampak buruk krisis finansial salah satunya karena pengeluaran konsumsi masyarakat yang tetap tinggi. Hal inilah yang membantu menyelamatkan sektor industri manufaktur (sumber: *Indonesian Commercial Newsletter* - datacon.co.id). Dengan kondisi Indonesia yang berhasil keluar dari krisis finansial global, pada tahun 2010 perusahaan manufaktur mampu menarik investor lebih banyak baik itu investor domestik maupun asing. Dengan investor asing yang terus membanjiri pasar modal Indonesia membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penguatan di antara bursa regional yang lainnya (sumber: www.financeindonesia.org). Dengan melihat kondisi tersebut, investor yakin bahwa kinerja keuangan perusahaan akan baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang cukup besar.

Bahkan Menteri Perindustrian (Menperin), MS Hidayat memaparkan, tahun 2012, industri manufaktur nasional mencapai pertumbuhan sebesar 6,40%. Angka itu, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi (PDB) tahun 2012 yang sebesar 6,23%. Cabang-cabang industri yang mengalami pertumbuhan tinggi dinikmati oleh sektor pupuk, kimia, dan bahan dari karet dengan 10,25%, sektor semen dan barang galian bukan logam dengan 7,85%, sektor makanan, minuman, dan tembakau yang 7,74%, serta sektor alat angkut, mesin, dan peralatan sebesar 6,94%.

“Pertumbuhan industri manufaktur ditopang oleh tingginya investasi di sektor industri dan konsumsi di dalam negeri. Sektor ini berkontribusi hingga 20,85% terhadap PDB nasional. Sementara itu, ekspor produk manufaktur selama Januari-November 2012 berkontribusi hingga 60,02% terhadap total ekspor nasional,” Menperin saat memberikan arahan dalam Rapat Kerja Kemenperin 12-13 Februari 2013 di Jakarta (sumber: majalah industri edisi 1 2013).

Untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja perusahaan, investor membutuhkan laporan keuangan. Perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia mengeluarkan laporan keuangan setiap tahunnya, dimana fungsi laporan keuangan tersebut sebagai informasi bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Laporan keuangan tersebut harus memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan, kekayaan perusahaan tersebut, termasuk keuntungan perusahaan dan juga pembayaran dividen perusahaan kepada investor. Sehingga investor dapat

mengambil keputusan apakah akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut atau tidak.

Dalam menanamkan modalnya, setiap investor terlebih dahulu melakukan pengamatan dan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sebelum investor tersebut mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Hal ini dilakukan agar pihak investor memperoleh rasa aman ketika berinvestasi di suatu perusahaan, selain itu juga untuk meminimalkan risiko investasi yang akan diterima oleh investor. Salah satu yang menjadi pengamatan bagi investor adalah harapan akan memperoleh return, yaitu hasil yang akan diterima investor dari investasi yang dilakukannya dengan cara menganalisa posisi dan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi return saham.

Rasio keuangan memberikan gambaran informasi yang sederhana mengenai hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya sehingga memudahkan dan mempercepat dalam menilai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan modern memfokuskan pada penyediaan ukuran laba sebagai indikator kinerja perusahaan. Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dari hasil operasional perusahaan yang berbentuk laba yang dapat dilihat dari laporan laba. Laba atau penghasilan bersih adalah kenaikan manfaat ekonomi selama 1 periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari penanam modal.

Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. NPM merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan laba bersih dengan tingkat penjualan tertentu. Rumus dari NPM adalah rasio antara laba sesudah pajak atau net income after tax (NIAT) terhadap penjualan bersih, sedangkan ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan laba bersih dengan tingkat penggunaan aktiva tertentu. Semakin besar NPM dan ROA menunjukkan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu.

Berikut data dari Kementerian Industri mengenai pertumbuhan sektor ekonomi industri manufaktur tahun 2008-2012.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Sektor-sektor Ekonomi

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012
INDUSTRI PENGOLAHAN	3,66	2,21	4,74	6,14	5,73
a. Industri Migas	-1,53	0,56	-0,94	-0,94	-2,71
b. Industri Non Migas	4,05	2,56	5,12	6,74	6,40
PRODUK DOMESTIK BRUTO	6,01	4,63	6,22	6,49	6,23

Sumber : BPS diolah Kemenperin

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 sampai dengan 2012 berfluktuatif. Pada periode 2005-2009, industri non-migas mengalami perlambatan pertumbuhan dan mencapai perlambatan pertumbuhan terendah pada tahun 2009 yaitu sebesar 2,56%, jauh dibawah pertumbuhan PDB yang mencapai 4,63%. Mulai tahun 2010, industri pengolahan non-migas kembali tumbuh tinggi dan pada tahun 2011, untuk pertama kali sejak 5 (lima) tahun terakhir tumbuh sebesar 6,74%, lebih tinggi dari pertumbuhan PDB yang sebesar 6,49%. Pada tahun 2012, pertumbuhan industri pengolahan non-migas sedikit melambat menjadi 6,40%, namun masih lebih tinggi dari pertumbuhan PDB yang sebesar 6,23%.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan tersebut diteliti melalui ukuran perusahaan, serta rasio-rasio keuangan perusahaan yang meliputi unsur likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas. Likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Current ratio merupakan indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat, rasio ini merupakan ukuran solvabilitas jangka pendek yang paling sering digunakan (Brigham & Houston; 2006). Oleh karena itu, dalam penelitian ini current ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Selain current ratio, juga digunakan quick ratio dan cash ratio untuk melihat seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Rasio solvabilitas/leverage berkaitan dengan pendanaan eksternal perusahaan yakni seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang atau (financial leverage). Solvabilitas keuangan dapat menjadi pedang bermata dua. Dalam keadaan normal, perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar. Pada masa resesi, penjualan menjadi lebih rendah dan biaya-biaya lebih tinggi dari yang diharapkan, maka tingkat pengembalian ekuitas perusahaan akan turun sangat tajam, dan terjadi kerugian. Sementara, perusahaan yang bebas utang akan masih mendapat keuntungan.

Perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio utang relatif tinggi, akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi ketika perekonomian sedang berada dalam keadaan normal, namun memiliki risiko kerugian ketika ekonomi mengalami masa resesi. Oleh sebab itu, keputusan akan penggunaan utang mengharuskan perusahaan menyeimbangkan tingkat ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi dengan risiko yang meningkat (Brigham & Houston; 2006). Leverage berarti penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas (Van Horne; 2005). Oleh karena itu pada Solvabilitas, rasio Debt to Equity Ratio dan Debt to Total Asset akan digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio aktivitas antara lain perputaran aset (asset turnover), perputaran persediaan (inventory turnover), perputaran piutang. Asset turnover dan inventory turnover menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengatur aktivasnya dan persediaannya, yaitu dengan menunjukkan berapa kali aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan selama satu tahun.

Hubungan antara variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur menunjukkan fenomena yang berbeda. Hal tersebut juga didukung adanya hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan beberapa research gap untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap laba perusahaan yaitu :

1) Likuiditas

- Current Ratio menurut hasil penelitian Budi Priharyanto tahun 2009 dan Farkhan dan Ika tahun 2010, tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas, menurut hasil penelitian Dennis Graha tahun 2013 memiliki hubungan yang sangat lemah dengan Profitabilitas, sedangkan menurut hasil penelitian Ferli Herdinanto, R. Gatot Heru Pranjoto, Purnamawati, tahun 2013 berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
- Quick Ratio menurut hasil penelitian Hurun Ainia tahun 2012 ditemukan adanya pengaruh signifikan terhadap Laba Perusahaan
- Cash Ratio menurut hasil penelitian Putri Handayani tahun 2007, Cash Ratio memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan menurut hasil penelitian I Gede Ananditha Wicaksana tahun 2012 dan Eka Sri Wahyuni tahun 2013, Cash Ratio berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap Profitabilitas

2) Solvabilitas

- Debt to Total Asset Ratio, menurut hasil penelitian T.Putri M. Sibarani tahun 2009 berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan menurut penelitian Ferli Herdinanto, R. Gatot Heru Pranjoto, Purnamawati, tahun 2013 memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset.
- Debt to Equity Ratio, menurut hasil penelitian T.Putri M. Sibarani tahun 2009 dan Budi Priharyanto tahun 2009 berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan menurut penelitian Ferli Herdinanto, R. Gatot Heru Pranjoto, Purnamawati, tahun 2013 tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset.

3) Aktivitas

- Total Asset Turnover, penelitian Rina Rosina Sulaiman tahun 2013 berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan menurut hasil penelitian Enggi Leona tahun 2008 secara memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan dengan Return on

Asset. Menurut hasil penelitian Ayu Ersia Firsada tahun 2010 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin.

- Inventory Turnover, menurut hasil penelitian Budi Priharyanto tahun 2009 dan Fitri Linda Rachmawati tahun 2010 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan menurut hasil penelitian Ellys Delfrina Sipangkar tahun 2009, inventory turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Menurut hasil penelitian Ayu Ersia Firsada tahun 2010 berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM, sedangkan Ricardo Sitorus tahun 2010 Inventory Turnover tidak memiliki pengaruh terhadap Net Profit Margin.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian mengenai Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, dengan bidang usaha pada perusahaan industri manufaktur. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini mengambil judul “**ANALISIS LIKUIDITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS TERHADAP LABA PERUSAHAAN**” studi kasus pada perusahaan manufaktur di Indonesia terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2008 sampai dengan 2012.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Pengaruh Likuiditas terhadap Laba perusahaan?
- b. Bagaimana Pengaruh Aktivitas terhadap Laba perusahaan?
- c. Bagaimana Pengaruh Solvabilitas terhadap Laba perusahaan?
- d. Bagaimana Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas terhadap Laba Perusahaan secara simultan dan parsial?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

- a. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Laba perusahaan
- b. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh Aktivitas terhadap Laba perusahaan
- c. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh Solvabilitas terhadap Laba perusahaan
- d. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas terhadap Laba Perusahaan

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, terutama bagi:

1. **Penulis**  
Untuk mempelajari dan memperoleh pemahaman terhadap permasalahan penganggaran suatu perusahaan serta pengaruhnya pada kinerja perusahaan tersebut.
2. **Perusahaan**  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi perusahaan manufaktur terutama bagi manajer keuangan dalam peramalan laba bagi perusahaan dan bagi investor dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi, khususnya pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI.
3. **Peneliti Lain**  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan kajian bagi penelitian selanjutnya

